

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Obyek dan Ruang Lingkup Penelitian

Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan yang didapat dari buku Directory Kantor Akuntan Publik 2011. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Tanggung Jawab Auditor dan Pengalaman Audit terhadap Pelaksanaan Standar Pekerjaan Lapangan. Dengan menempatkan Tanggung Jawab Auditor dan Pengalaman Audit sebagai variabel independen yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel Y atau variabel dependen serta Pelaksanaan Standar Pekerjaan Lapangan sebagai variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel X atau variabel independen. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan pada tahun 2012.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan metode penelitian analisis deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun gejala peristiwa pada masa sekarang dengan menggunakan teknik statistik. Tujuan penelitian dengan metode ini adalah untuk memberikan deskripsi statistik, gambaran faktual dan akurat mengenai fakta, sifat, dan hubungan antar fenomena yang diselidiki dalam menguji hipotesis penelitian.

3.3. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Tanggung Jawab Auditor (X_1) dan Pengalaman Audit (X_2), sedangkan variabel dependennya adalah Pelaksanaan Standar Pekerjaan Lapangan (Y).

3.3.1 Pelaksanaan Standar Pekerjaan Lapangan Audit

a. Definisi Konseptual

Standar pekerjaan lapangan berhubungan dengan pengerjaan sesungguhnya dari pekerjaan audit (Messier, *et all*, 2008: 50).

b. Definisi Operasional

Variabel standar pekerjaan lapangan audit mengacu pada SPAP (2001), yaitu perencanaan dan supervisi, pemahaman yang memadai atas pengendalian intern klien, dan bukti audit yang kompeten.

3.3.2 Tanggung Jawab Auditor

a. Definisi Konseptual

Tanggung Jawab Auditor (Harjono Jusuf, 2001: 18) adalah persepsi auditor mengenai tanggung jawab auditor dalam melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan SPAP (2001) peneliti menggunakan indikator untuk menggambarkan tanggung jawab audit, antara lain: tanggung jawab auditor untuk mendeteksi segala kecurangan dan melaporkan kecurangan, tanggung jawab untuk mempertahankan sikap independensi dan menghindari konflik, tanggung jawab

mengkomunikasikan informasi yang berguna tentang sifat dan hasil proses audit, dan tanggung jawab menemukan tindakan melanggar hukum dari klien.

3.3.3 Pengalaman Audit

a. Definisi Konseptual

Pengalaman Audit (Gunasti Hudiwinarsih, 2005: 25) adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan auditor dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya.

b. Definisi Operasional

Variabel ini diukur menggunakan indikator yang dikembangkan dari Gary Yukl (2005), berupa berapa banyak tugas yang telah ditanganinya, berapa jenis perusahaan yang telah diauditnya, dan adanya umpan balik yang relevan kepada auditor tersebut. Serta variabel dari Bouwmne dan Bradley (dalam Gunasti Hudiwinarsih, 2005: 25), yaitu lamanya auditor tersebut bekerja.

Instrumen pengukuran tiap variabel menggunakan skala Likert dengan interval pengukuran 1 sampai 5. Penjelasan alternatif jawaban, yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Netral (N), 4 = Setuju (S), dan 5 = Sangat Setuju (SS).

Berikut ini tabel ikhtisar variabel dan indikator penelitian. Untuk keterangan subindikator tiap variabel terdapat pada Lampiran 5:

Tabel 3.1
Ikhtisar Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Sumber
Tanggung Jawab Auditor (X1)	1. Tanggung jawab mendeteksi dan melaporkan kekeliruan dan ketidakberesan	SPAP (2001), Harjono Jusuf (2008), Mulyadi (2010)
	2. Tanggung jawab dalam mempertahankan sikap independensi	
	3. Tanggung jawab mengkomunikasikan hasil audit	
	4. Tanggung jawab terhadap pendeteksian dan pelaporan tindakan melawan hukum oleh klien	
Pengalaman Audit (X2)	1. Lama pengalaman mengaudit	Bouwme dan Bradley (dalam Gunasti Hudiwinarsih, 2005) Gary Yukl (2005)
	2. Jumlah penugasan audit	
	3. Jumlah jenis perusahaan yang diaudit	
	4. Umpan balik yang relevan	
Pelaksanaan Standar Pekerjaan Lapangan (Y)	1. Perencanaan dan supervisi	SPAP (2001), Harjono Jusuf (2008), Mulyadi (2010)
	2. Pemahaman yang memadai atas pengendalian intern	
	3. Bukti audit yang kompeten	

3.4. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi para auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan. Dari 84 KAP di wilayah tersebut peneliti mengambil sebanyak 8 KAP sebagai sampel terjangkau dengan periode pengamatan selama tiga bulan pada tahun 2012. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Kriteria sampel penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di KAP wilayah Jakarta Selatan. Peneliti mendapatkan sampel penelitian sebanyak 31 responden. Berikut ini daftar sampel penelitian yang peneliti dapatkan:

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

Nama KAP	Jumlah Responden
KAP Rama Wendra	2
KAP Jan, Ladiman & Rekan	12
KAP Abdul Hamid & Khairunnas	4
KAP Herman Dody Tanumihardja & Rekan	1
KAP S. Manan, Ardiansyah & Rekan	3
KAP Tjiendrajaja & Handoko Tomo	5
KAP Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	4
Total Sampel	31

Sumber: Data Primer yang Diolah (2012)

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibangun dan diolah sendiri oleh peneliti dan disebarakan kepada responden penelitian, yaitu para auditor di Kantor Akuntan Publik wilayah Jakarta Selatan berdasarkan Directory Kantor Akuntan Publik tahun 2011. Sedangkan data sekunder diperoleh dengan menggunakan metode studi kepustakaan, yaitu menggunakan sumber-sumber yang kredibel seperti buku, jurnal, artikel, dan sumber lain yang relevan.

3.6. Metode Analisis

3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut valid, yaitu mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data yang diteliti secara tepat. Sedangkan uji reliabilitas adalah suatu pengujian untuk mengukur sejauh mana hasil suatu pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran lebih dari satu terhadap gejala yang diukur dengan alat ukur yang sama.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung *cronbach alpha* dari masing-masing item dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel dikatakan handal/reliabel apabila memiliki *cronbach alpha* $> 0,632$ (Syofian, 2010: 316). Sedangkan untuk mengetahui pertanyaan-pertanyaan dalam variabel adalah valid yaitu jika koefisien korelasi positif atau *r product moment* $> r$ -tabel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu menganalisis masalah dengan cara mendiskripsikannya melalui tabel dan grafik dengan menggunakan software SPSS versi 16 dan analisis kuantitatif, yaitu menganalisis masalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dan pengujian asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji normalitas dimaksudkan untuk menghindari terjadinya bias. Data yang digunakan sebaiknya berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov nilainya antara 0 – 1,96 dan tingkat signifikansi $\alpha > 5\%$, apabila syarat tersebut terpenuhi maka data dikatakan normal.

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu persamaan antar variabel bebas terdapat hubungan yang signifikan. Deteksi tidak adanya multikolinearitas adalah nilai $TOL < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan media grafik, apabila grafik membentuk pola khusus maka model terdapat heteroskedastisitas.

3.6.3 Uji Hipotesis

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini. Dalam analisis regresi linear berganda, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Secara umum, model untuk regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

Y = variabel dependen/terikat

a = konstanta

b = koefisien regresi

X_1 & X_2 = variabel independen/bebas

e = error

Selain itu dilakukan uji F atau simultan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan dilakukan uji t atau parsial untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.